

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI

Maria Fatima Mardina Angkur, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Guru PAUD Unika Santu Paulus Ruteng,

Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng – Flores

e-mail: mariafatimamardinaangkur@gmail.com

ABSTRACT: The Role of Teachers in Early Childhood Education in the Era of the Industrial Revolution. This paper was created with the aim of describing the role of teachers in early childhood education in the era of the industrial revolution 4.0. Early childhood education is the basis that determines the success of our children's education later. Because at an early age is a golden period of child development. To realize the goals of early childhood education as stated in the STTPA, early childhood teachers have so many roles to play. These roles include: role as educator, role as coach, role as mentor, role as trainer, role as advisor, role as coach, role as researcher, role as person, role as driver of creativity, role as actor, role as emancipator, role as evaluator, and role as preservative

Keywords: The Role of Teachers, Early Childhood Education, Era of the Industrial Revolution 4.0

ABSTRAK: Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri. Tulisan ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pendidikan anak usia dini di era revolusi industri 4.0. Pendidikan anak usia dini menjadi dasar yang menentukan keberhasilan pendidikan anak kita selanjutnya. Karena pada usia dini merupakan masa-masa emas perkembangan anak. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini sesuai yang tercantum dalam STTPA, maka guru anak usia dini memiliki begitu banyak peran yang harus dijalankannya. Peran-peran tersebut antara lain: peran sebagai pendidik, peran sebagai Pembina, peran sebagai pembimbing, peran sebagai pelatih, peran sebagai penasehat, peran sebagai pelatih, peran sebagai peneliti, peran sebagai pribadi, peran sebagai pendorong kreativitas, peran sebagai aktor, peran sebagai emansipator, peran sebagai evaluator, dan peran sebagai pengawet.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Era Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan professional dengan bernaung pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan perannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan, dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah sosok penampilan guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juan, keimanan, ketakwaan, penguasaan IPTEK, etos kerja dan disiplin, wawasan masa depan, kepastian karir, dan kesejahteraan lahir batin.

Sikap dan profesional guru di dalam pendidikan mempunyai peran penting dan sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai kemampuan dan keahlian yang mantap.

Derasnya informasi serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas utama guru yang disebut 'membina'. Permasalahan lain akibat derasnya informasi dan munculnya teknologi baru adalah kesiapan guru untuk mengikuti perkembangan tersebut. Di masyarakat, seorang guru diamati dan dinilai masyarakat, di sekolah dinilai oleh murid dan teman sejawatnya serta atasannya. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat membentuk kompetensi dan kualitas pribadi anak didiknya agar siap bersaing di Era Revolusi Industri 4.0. Untuk mencapai hal demikian timbul pertanyaan, sebenarnya peran apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga anak didik bias berkembang optimal? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka akan diuraikan peran guru dalam pendidikan anak usia dini di era revolusi industri 4.0.

PEMBAHASAN

Revolusi Industri

Revolusi industri 4.0 memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat pendapatan global dan meningkatkan

kualitas hidup bagi masyarakat dunia, akan menghasilkan harga murah dan kompetitif, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menurunkan biaya transportasi dan komunikasi, meningkatkan efektivitas logistic dan rantai pasokan global, biaya perdagangan akan berkurang, akan membuka pasar baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Lifter dan Tschienner (2013) mengatakan prinsip dasar industri 4.0 adalah penggabungan mesin, alur kerja, dan system, dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri.

Era digital merupakan terminology bagi masa yang segala sesuatunya dihidupkan dengan teknologi. Mulai dari televisi, pendingin ruangan, lemari pendingin, computer, telepon pintar, hingga pada penggunaan internet yang massif, internet menjadi energy terbesar dari kehidupan di era ini. Internet membuat semua informasi yang ada di dunia ini menjadi sangat mudah didapatkan, bahkan dalam hitungan detik.

Bila ingin bersaing di era digital ini Indonesia perlu segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia melalui pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memahami perannya dalam pendidikan anak usia dini.

Peran Guru PAUD di Era Revolusi Industri 4.0

Sesuai dengan konsep PAUD yang ditegaskan oleh Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa;

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada kebijakan tersebut peran dan tanggung jawab guru adalah memberikan pembinaan. Istilah pembinaan ini didasari oleh asumsi bahwa; anak usia dini sudah memiliki sebuah potensi. Maka tugas pendidik adalah membina potensi-potensi itu. Sasaran pembinaan berkenaan dengan minat, bakat, kemampuan, dan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik (Haenilah, 2015: 63). Haenilah (2015) juga mengatakan bahwa guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada anaknya
2. Model yang akan ditiru oleh semua anak-anaknya
3. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
4. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
5. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya
6. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab
7. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar
8. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
9. Mengembangkan kreativitas
10. Menjadi pembantu ketika diperlukan

Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik
Guru adalah pendidik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualifikasi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Guru sebagai Pembina

Anak usia dini sedang mengalami masa meniru, bermain, dan kritis. Guru harus menjadi model bagi mereka dalam berpakaian, bertutur kata, menjawab pertanyaan, bahkan mensikapi perilaku anak. Kondisi ini akan menghiasi iklim pembelajaran di PAUD dan menciptakan rasa nyaman bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru harus diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan anak menuju suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tumbuh kembang anak yang sesuai dengan tuntutan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

4. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran anak usia dini memerlukan latihan keterampilan untuk perkembangan motoric kasar dan halus. Dalam kondisi ini guru harus pandai mensiasatinya agar kegiatan motoric ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan motoriknya tetapi bermakna juga untuk perkembangan yang lainnya.

5. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik dan orang tua. Mereka senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan mencari informasi kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami perannya secara luas.

6. Guru Sebagai Pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa 'guru bias digugu dan ditiru'. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bias dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bias ditiru atau diteladani.

7. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian- penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari dan peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa saja yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

8. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan manilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

9. Guru Sebagai Aktor

Sebagai actor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang actor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar.

10. Guru Sebagai Emansipator

Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

11. Guru Sebagai Evaluator

Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yaitu meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

12. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi

ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan.

KESIMPULAN

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bias dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik. Peran guru menjadi hal yang sangat penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini, karena salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya adalah Guru. Oleh karena itu, Guru perlu menjalankan perannya dengan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Haenilah. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Bandar Lampung: Media Akademi
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Suwardana. 2017. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*. Jurnal Jati Unik vol. 1. no. 2.